

Frequently Asked Questions (FAQ) Program pemeriksaan COVID-19 dengan Real Time PCR untuk Tenaga Kesehatan (Tenakes) dan Staf Fasilitas Kesehatan di Jakarta oleh tim SBC (powered by CISDI), bekerja sama dengan GrabHealth-Good Doctor

1. Apa itu SBC dan apa program yang dilakukan?

Solidaritas Berantas COVID-19 (SBC) merupakan sebuah jejaring masyarakat sipil untuk pencegahan dan penanganan COVID-19 yang berada di bawah pimpinan Bapak Arifin Panigoro. SBC mengambil peran dengan pendekatan *whole of society approach* dalam penanganan COVID-19, termasuk upaya edukasi publik, pelatihan daring tenaga kesehatan, advokasi kebijakan, *community surveillance* dan skrining tenaga kesehatan.

Keterbatasan perlindungan dan akses test bagi tenaga kesehatan memicu tim SBC untuk berinisiatif menyediakan layanan skrining dan testing tanpa biaya bagi tenaga kesehatan dan staf rumah sakit berisiko tinggi di Jakarta dengan metode Rapid Test Antibodi (RT-Antibodi) dan Real-time PCR (RT-PCR).

Program ini merupakan upaya kolaborasi SBC dengan Laboratorium Mikrobiologi Universitas Indonesia yang dilaksanakan mulai 26 Maret 2020. Beberapa Rumah Sakit di DKI Jakarta yang juga telah menjadi mitra dan penerima manfaat dalam program ini adalah RSCM, RSUD Tarakan, RS Haji, RS Islam Jakarta Pondok Kopi, dan RS Islam Jakarta Sukapura.

Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) merupakan organisasi masyarakat sipil yang bekerja di sektor pembangunan berkelanjutan, khususnya pada sektor pembangunan kesehatan. CISDI merupakan salah satu penggagas SBC dan ditunjuk sebagai sekretariat SBC yang berfungsi sebagai pelaksana program ini

2. Bentuk kemitraan SBC dengan Rumah Sakit

- a. **RS Mitra SBC** adalah Rumah Sakit yang menerima manfaat pemeriksaan COVID-19 dan bersedia melakukan pengambilan *sample swab* untuk: 1) tenakes dan staf yang bekerja di dalam rumah sakit tersebut (tenakes dan staf internal); 2) tenakes dan staf yang dirujuk dari rumah sakit lain (tenakes dan staf eksternal) atas rekomendasi SBC.

RS Penerima Manfaat adalah Rumah Sakit yang menerima manfaat pemeriksaan COVID-19 dan bersedia melakukan pengambilan *sample swab* untuk tenakes dan staf yang bekerja di dalam rumah sakit tersebut (tenakes internal).

- b. Kewajiban Rumah Sakit Mitra SBC
 - RS Mitra SBC: RS Islam Jakarta Pondok Kopi dan RS Haji Jakarta
 - RS penerima manfaat: RSCM, RSUD Tarakan, RS Islam Jakarta Sukapura, RS Harapan Kita

b. Kewajiban Rumah Sakit Mitra SBC

- Fase persiapan ruangan dan sumber daya
 - a. Menyediakan tenaga terlatih yang mampu melakukan pengambilan spesimen swab COVID-19 sesuai standar keamanan, dan tenaga pendukung administrasi yang dibutuhkan untuk memastikan kelancaran proses pengambilan swab spesimen
 - b. Menyediakan PIC beserta kontak untuk berkoordinasi perihal teknis dengan tim SBC
 - c. Menyediakan ruangan khusus pengambilan spesimen sesuai standar keamanan dan pencegahan infeksi
 - d. Untuk RS Mitra, memasang media komunikasi berupa *banner* yang disediakan tim dan/atau mitra SBC untuk memberikan informasi kepada tenakes dan staf yang diperiksa
- Fase skrining dan penjadwalan
 - a. Melakukan koordinasi dengan pihak SBC atau mitra SBC (Grab Health-Good Doctor) terkait penjadwalan pengambilan, dan memberikan konfirmasi waktu pengambilan spesimen ke tenakes dan staf internal
 - b. Untuk tenakes dan staf internal: prioritas tenaga kesehatan yang dapat melakukan swab ditentukan pihak RS dengan melakukan pengisian formulir daring untuk skrining profil risiko di bit.ly/skriningrisikosbc
 - c. Untuk tenakes dan staf eksternal: skrining risiko dan penjadwalan akan dilakukan bekerja sama dengan pihak Grab Health-Good Doctor melalui aplikasi daring mereka.
- Fase pengambilan spesimen dan media pendukung
 - a. Melakukan pengambilan Viral Transport Medium (VTM) dan Swab, dan formulir pendukung (formulir Penyelidikan Epidemiologi, *informed consent* dan riwayat pasien) minimal **satu hari sebelum** atau pada **pagi hari jadwal pengambilan spesimen** sesuai dengan kesepakatan dengan PJ dari tim SBC yang menjadi LO dengan Mikro UI. Pengambilan pada pagi hari untuk dilakukan di **jam 8.00 pagi**, dan pada 1 hari sebelumnya di **jam 14.00 siang**, atau sesuai perjanjian.
 - b. Melakukan pengambilan spesimen swab COVID-19 sesuai standar keamanan, waktu yang dijadwalkan (antara pk 09.00 - 12.00 WIB, di hari kerja, yang ditentukan tim SBC dan disepakati bersama), dan alur kerja yang disetujui bersama
 - c. Mengirimkan VTM yang sudah berisi sampel spesimen ke Mikrobiologi UI dilengkapi formulir pendukung, **pada hari yang sama atau maksimal satu hari setelah pengambilan spesimen**. Penerimaan spesimen hanya pada hari Senin-Jumat pukul **08.00 pagi** atau sekitar jam **14.00 siang** atau sesuai perjanjian.

- Fase pelaporan
 - a. Memberikan laporan pelaksanaan dan rekap mingguan pemeriksaan, serta masukan untuk evaluasi kegiatan kepada tim SBC
 - b. Melakukan dokumentasi kegiatan sesuai kesepakatan kepada tim SBC
 - c. Memberikan laporan rinci seluruh kegiatan pelaksanaan maksimal 1 bulan setelah akhir program dilaksanakan.
- d. Hak Rumah Sakit Mitra SBC
 - Mendapatkan akses pemeriksaan RT-PCR secara gratis bagi tenaga kesehatan internal RS yang memenuhi kriteria risiko, sesuai jumlah alat dan bahan yang tersedia dan disetujui bersama
 - Mendapatkan bantuan APD (sesuai ketersediaan alat dan bahan) atau penggantian biaya untuk penggunaan APD yang digunakan pengambilan sampel Swab untuk tenakes dan staf eksternal RS
 - Mendapatkan alat swab (Swab dan VTM) yang akan diterima dari Mikrobiologi UI untuk setiap pemeriksaan yang dilakukan
 - Mendapatkan pinjaman kontainer khusus untuk pengiriman spesimen (hanya bila dibutuhkan, dan sesuai ketersediaan alat dan bahan)
 - Mendapatkan informasi nama tenakes dan staf eksternal yang akan dilakukan pemeriksaan, selambat-lambatnya H-1 pk 18.00 WIB, melalui email
 - Mendapatkan kompensasi dana untuk jasa pengambilan dan transport spesimen, khusus untuk tenakes dan staf eksternal RS
 - Mendapatkan biaya transportasi untuk pengambilan dan pengantaran VTM dan swab dari dan ke Mikrobiologi FK UI untuk spesimen tenakes dan staf eksternal RS
 - Mendapatkan pendampingan pengambilan spesimen secara gratis dari Dept Mikrobiologi UI, untuk tenaga kesehatan yang membutuhkan penyegaran
 - Memasang logo RS Mitra pada materi komunikasi terkait pelaksanaan program ini
- e. Hak rumah sakit penerima manfaat
 - Mendapatkan akses pemeriksaan RT-PCR secara gratis bagi tenaga kesehatan internal RS yang memenuhi kriteria risiko, sesuai jumlah alat dan bahan yang tersedia dan disetujui bersama
 - Mendapatkan bantuan APD lengkap untuk pengambilan spesimen (bila dibutuhkan dan bila stok tersedia)
 - Mendapatkan alat swab (Swab dan VTM) yang akan diterima dari Mikrobiologi UI untuk setiap pemeriksaan yang dilakukan
 - Mendapatkan pinjaman kontainer khusus untuk pengiriman spesimen (hanya bila dibutuhkan, dan sesuai ketersediaan alat dan bahan)
 - Mendapatkan pendampingan pengambilan spesimen secara gratis dari Dept Mikrobiologi UI, untuk tenaga kesehatan yang membutuhkan penyegaran

3. Pengambilan serta Pengembalian Swab dan VTM

Untuk setiap RS yang melakukan pengambilan spesimen melalui Swab, SBC dan Mikrobiologi UI memberikan paket pemeriksaan yang meliputi: (1) tabung viral transport media (VTM), (2) swab steril, dan (3) paket APD.

Untuk ketentuan sebagai berikut:

- Pengambilan dapat dilakukan pada H-1 atau pada pagi hari pukul 8.00 WIB, namun harus koordinasi dengan tim SBC atau LO Mikrobiologi UI satu hari sebelum pengambilan
- Pengambilan dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi FK UI **Jl. Pegangsaan Timur 16, Cikini, RT.1/RW.1, Pegangsaan, Kec. Menteng, Central Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10320 (Depan Stasiun KRL Cikini).**
- Pengambilan dan pengembalian harus menggunakan container/cooler box/box vaksin dan dilengkapi dengan ice gel atau batu es untuk mempertahankan suhu di bawah 4o derajat Celsius
- Pengambilan baiknya dilakukan sebelum jam 9 pagi hari, untuk menghindari kesibukan aktivitas di mikrobiologi UI yang juga melakukan pengambilan dan pemeriksaan sampel.
- Jika pengambilan spesimen dilakukan pada hari berikutnya, maka VTM dan Swab aman disimpan di **lemari pendingin dengan suhu dibawah 4° Celsius**. Namun untuk VTM tidak boleh melebihi 3 hari
- Pengembalian VTM ke Mikrobiologi FKUI di lakukan sebelum jam 14.30. Pengembalian dilakukan langsung ke **loket pengembalian**.
- Pengembalian sample harus dilengkapi dengan dokumen **Informed Consent, form riwayat pasien, dan dokumen Penyelidikan Epidemiologi (PE)** dari rumah sakit pemeriksa

4. RS atau fasilitas kesehatan (faskes) mana saja yang bisa menjadi mitra SBC untuk program ini?

- a. RS atau faskes milik pemerintah pusat dan daerah yang ada di wilayah DKI Jakarta
- b. RS Swasta setidaknya kelas D yang ada di wilayah DKI Jakarta. Untuk saat ini RS non-profit menjadi prioritas kemitraan.
- c. Faskes yang memiliki fasilitas dan kapasitas pengambilan spesimen sesuai standar dan secara aman

5. Siapa yang dapat melakukan pemeriksaan RT-Antibodi? Dan apa yang perlu dilakukan untuk memastikan keamanan pemeriksa?

- a. Pemeriksaan RT Antibodi dapat dilakukan tenaga kesehatan (dokter/perawat/ tenaga lab) sesuai petunjuk penggunaan alat tersebut
- b. Tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap: Hazmat, sarung tangan, masker N95, kacamata pelindung

- c. Semua alat dan bahan pemeriksaan RT-Antibodi harus segera dibuang secara aman di tempat pembuangan limbah infeksius di RS.
- d. Individu yang akan dites harus menggunakan masker untuk mencegah penyebaran virus COVID-19

6. Siapa yang dapat melakukan pengambilan spesimen swab untuk pemeriksaan RT-PCR? Dan apa yang perlu dilakukan untuk memastikan keamanan pemeriksa?

- a. Tenaga profesional (dokter/perawat/ tenaga lab) yang terlatih untuk melakukan swab
- b. Tenaga yang melakukan pengambilan spesimen harus menggunakan Alat Pelindung Diri lengkap: Hazmat, sarung tangan, masker N95, sepatu boots, apron, kacamata pelindung atau kaca wajah (*face shield*)
- c. Pengambilan spesimen dilakukan di ruangan atau area khusus sesuai dengan standar sesuai protokol keamanan dan pencegahan infeksi
- d. Semua alat dan bahan pemeriksaan disimpan dan dibuang sesuai protokol keamanan dan pencegahan infeksi

7. Siapa saja yang mendapat prioritas tes COVID-19 yang disediakan SBC?

- a. Tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan, tenaga lab, apoteker, dll) yang memiliki riwayat kontak dengan orang positif COVID-19 dalam 14 hari terakhir dan/atau yang memiliki gejala COVID19 dan masuk dalam kategori risiko (kategori ditentukan kemudian).
- b. Staf fasilitas kesehatan (satpam, OB, cleaning service, tenaga admin, supir ambulans, dll) yang memiliki riwayat kontak dengan orang positif COVID-19 dalam 14 hari terakhir dan/atau yang memiliki gejala COVID19 dan masuk dalam kategori risiko (kategori ditentukan kemudian).

8. Kalau saya tenaga kesehatan RS mitra SBC yang memiliki risiko tinggi terinfeksi, bagaimana cara mendaftar dan alur pemeriksaannya?

- a. Kandidat pasien diminta mengisi pertanyaan skrining melalui platform online yang ditentukan SBC di link bit.ly/skriningrisikosbc
- b. Langkah pemeriksaan RT-PCR:
 - 1. Tenaga kesehatan yang memenuhi kriteria saat melakukan skrining online atau dengan hasil RT Antibodi positif, akan direkomendasikan untuk penjadwalan pengambilan swab di RS mitra
 - 2. Pengambilan swab tenggorok untuk RT-PCR dilakukan di Rumah Sakit mitra sesuai standar keamanan

3. Spesimen swab akan dikirim ke laboratorium Mikrobiologi UI pada hari yang sama/sesuai perjanjian.
4. Pengiriman dilakukan oleh tim RS mitra dengan menggunakan kontainer yang sesuai standar.
5. Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan No HK 01.07/Menkes/216/2020 pengumuman hasil pemeriksaan positif dan negatif bisa disampaikan oleh lab pemeriksa ke RS yang merujuk/mengirim pasien juga dengan mengoordinasikan hasil ke Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta

9. Kalau saya tenaga kesehatan yang bekerja di RS/Klinik non-mitra SBC yang memiliki risiko tinggi terinfeksi, bagaimana cara mendaftar dan alur pemeriksaannya?

Semua tenaga kesehatan dan staf baik dari fasilitas kesehatan di DKI Jakarta harus melakukan skrining awal untuk penilaian risiko melalui platform aplikasi Grab Health/ Good Doctor. Tenaga kesehatan dan staf RS yang memenuhi kriteria risiko akan mendapatkan jadwal pemeriksaan oleh tim Grab Health/ Good Doctor, untuk dilakukan pengambilan spesimen di RS Mitra.

- a. Tenaga kesehatan harus melakukan pendaftaran, melakukan konsultasi online untuk skrining risiko secara online melalui aplikasi Grab Health/Good Doctor
- b. **Bagi tenaga kesehatan yang masuk dalam kategori risiko (sesuai ketentuan yang berlaku)** akan melakukan pemeriksaan Rapid Test Antibodi di Klinik mitra Grab
- c. Setelah pelaksanaan RT Antibodi, Apabila hasil RT-Antibodi negatif:
 - Maka harus dilakukan pemeriksaan ulang RT-Antibodi kedua setelah 10 hari pemeriksaan pertama
 - Individu melakukan isolasi diri/ditatalaksana sesuai kondisi. Isolasi diri dilakukan selama 14 hari.Apabila hasil RT-Antibodi positif:
 - Hasil harus dikonfirmasi dengan pemeriksaan RT-PCR. Pihak RS akan melakukan koordinasi dengan tim SBC dan Lab Mikrobiologi UI mengenai jadwal pengambilan spesimen lewat swab untuk pemeriksaan RT-PCR
 - Individu melakukan isolasi diri/tatalaksana sesuai kondisi. Isolasi diri dilakukan selama 14 hari atau sampai mendapatkan informasi lebih lanjut dari hasil RT-PCR.
- d. **Tenaga kesehatan dengan kategori risiko tinggi** akan diprioritaskan untuk langsung dijadwalkan pengambilan spesimen swab di RS Mitra. Jika masih tersedia kuota akan diberikan ke tenaga kesehatan dengan kategori sedang.

10. Apa saja yang harus dipersiapkan bila saya mendapatkan jadwal pemeriksaan spesimen di RS Mitra?

- a. Masker, sebisa mungkin *surgical mask*

- b. KTP dan ID pegawai sesuai yang terdaftar di aplikasi Grab Health/Good Doctor
- c. Pulpen untuk tanda tangan formulir persetujuan pengambilan spesimen (*informed consent*) dan pengisian formulir lain yang dibutuhkan

11. Bagaimana alur pemeriksaan bagi tenakes dan staf eksternal RS di RS Mitra?

- a. Pasien datang sesuai waktu yang telah ditentukan dan dinformasikan oleh tim Grab Health/Good Doctor
- b. Pasien harus datang menggunakan masker, sebisa mungkin menggunakan surgical mask
- c. Pasien langsung menuju ruangan yang telah diinformasikan (untuk meminimalisir kontak, pasien tidak perlu melakukan pendaftaran pasien umum)
- d. Pasien mendaftar di meja registrasi, di depan ruangan pemeriksaan. Pendaftaran dilakukan oleh petugas admin RS untuk verifikasi data diri melalui KTP dan identitas pegawai faskes
- e. Pasien mendapat penjelasan mengenai:
 - Formulir yang harus diisi
 - Pemeriksaan yang akan dilakukan
 - Perkiraan hasil keluar
 - Isolasi diri selama menunggu hasil
 - Rujukan bila hasil positif
- f. Pasien mengisi formulir riwayat pasien, informed consent, dan penyelidikan epidemiologi
- g. Pasien menunggu giliran swab dengan menjaga jarak aman dengan orang sekitar
- h. Pasien dilakukan pengambilan swab di area tenggorokan dan hidung
- i. Pasien pulang dan menunggu hasil pemeriksaan dalam 3-5 hari kerja

12. Berapa lama dan bagaimana saya akan mendapatkan hasil pemeriksaan?

- a. Hasil pemeriksaan spesimen diselesaikan oleh Dept Mikrobiologi UI dalam 3-5 hari kerja
- b. Hasil pemeriksaan spesimen dengan RT-CPR akan diinformasikan oleh Dept Mikrobiologi UI ke Dinas Kesehatan DKI Jakarta dan ke RS Mitra, melalui tim SBC.
- c. RS Mitra dan Tim SBC akan menyampaikan informasi hasil pemeriksaan ke pasien. Semua kerahasiaan informasi pasien akan dijaga, tidak akan diinformasikan ke publik dan hanya digunakan untuk keperluan evaluasi program
- d. Tim Dinkes DKI Jakarta akan menghubungi pasien dengan hasil pemeriksaan positif untuk kemudian melakukan penyelidikan epidemiologi dan pemeriksaan lanjutan ke orang sekitar pasien dengan riwayat kontak erat.

Penggagas Solidaritas Berantas COVID-19 (SBC)

1. Arifin Panigoro - Wantimpres Presiden RI
2. Prof Akmal Taher Sp. U - Ketua Kolegium Urologi Indonesia
3. Prof. Hasbullah Thabrany - Ketua Komnas Pengendalian Tembakau
4. Prof Anhari Achadi - Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
5. Prof Dr dr Aryono Djuned Pusponegoro - Pembina Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118
6. dr. Prijo Sidipratomo Sp. Rad - Ketua Majelis Kehormatan Etik Kedokteran
7. Dr. Erlina Burhan Sp. P - Ketua Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, Bidang Hubungan Luar Negeri
8. Mia Hanafiah - Komnas Pengendalian Tembakau
9. Carmelia Basri - Wakil Ketua Global Fund ATM Country Coordinating Mechanism (CCM) Indonesia
10. Mariani Reksoprodjo - Sekretaris Eksekutif Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis Indonesia
11. Diah Saminarsih - Senior Advisor Director General WHO
12. Esty Febriani - Senior Technical Advisor - TB LKNU
13. Luky Djani - Staff Wantimpres Presiden
14. Charles - Hope World Wide Indonesia
15. Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI)
16. Yayasan Stop TB Partnership Indonesia

Narahubung:

Nurul Luntungan 08119444548
Olivia Herlinda 082210692869
CISDI-Sekretariat SBC